



**KENDALA PROSES PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA MASA CORONA VIRUS
DISEASE (COVID-19)
DI KELAS VI-A SD NEGERI 200117
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh:

**NURI HOTNA SIHOMBING
NIM: 14 202 00155**

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN
MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KENDALA PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA MASA CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)
DI KELAS VI-A SD NEGERI 200117
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh:

**NURI HOTNA SIHOMBING
NIM: 14 202 00155**



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Pembimbing II

Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal :Skripsi
a.n. Nuri Hotna Sihombing
Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

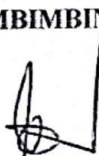
Assalamu'alaikum Warohmatulloh Wabarokatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NURI HOTNA SIHOMBING** yang berjudul: **"Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

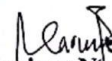
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

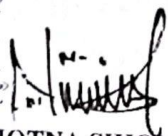
Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpuan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2020

Pembuat Pernyataan,




NURI HOTNA SIHOMBING
14 202 00155

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuri Hotna Sihombing
Nim : 14 202 00155
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Tadris Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul “Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpun”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpun, Desember 2020


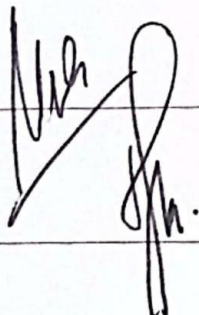
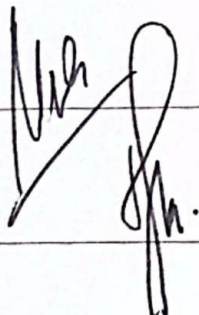
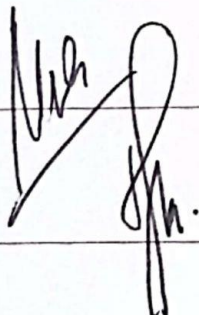
Pembuat Pernyataan



NURI HOTNA SIHOMBING
14 202 00155

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURI HOTNA SIHOMBING
NIM : 14 202 00155
JUDUL SKRIPSI : KENDALA PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA MASA CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) DI
KELAS VI-A SD NEGERI 200117 PADANGSIDIMPUAN

| No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|---|---|
| 1. | <u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 2. | <u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Matematika) |  |
| 3. | <u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |
| 4. | <u>Dr. Lelya Hilda, M.Si</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 26 Maret 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 73,5/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.02
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : KENDALA PROSES PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA MASA CORONA VIRUS
DISEASE (COVID-19) DI KELAS VI-A SD
NEGERI 200117 PADANGSIDIMPUAN
Nama : NURI HOTNA SIHOMBING
NIM : 14 202 00155
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan dalam Bidang Pendidikan/Tadris Matematika (S.Pd)

Padangsidimpuan, 28 Desember 2020
Dekan



Dr. Lela Hilda M. Si
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nuri Hotna Sihombing
Nim : 14 202 00155
Judul : Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kelas Vi-A Sd Negeri 200117 Padangsidempuan

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah dimana sebelum covid-19 proses pembelajaran masih dilakukan disekolah, dan guru menyampaikan proses pembelajaran secara langsung dengan anak didik. Namun sejak munculnya wabah covid-19 proses pembelajaran terpaksa harus dilaksanakan dari rumah, dan siswa belajar melalui media pembelajaran online. Sehingga guru tidak bisa menyampaikan proses pembelajaran seperti biasanya secara tatap muka, dan sudah pasti itu menuai banyak kendala.

Rumusan masalah peneliti ialah apa saja kendala proses pembelajaran matematika pada masa corona virus disease (covid-19) di kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kendala proses pembelajaran matematika pada masa corona virus disease (covid-19) di kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling berkaitan yaitu reduksi data, penampilan data, dan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 di kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan berdasarkan tiga faktor antara lain: 1) Faktor Manusiawi yang menyebabkan kendala berinteraksi sesama teman, interaksi dengan guru, dan interaksi dengan sumber belajar. 2) Faktor Intitusional yang meyebabkan kendala dalam menerima tujuan pembelajaran, kendala dalam menerima materi pembelajaran, kendala dalam menerima metode dan kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran. 3) Faktor Intruksional yaitu kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru.

Kata Kunci: Kendala, Proses Pembelajaran, Matematika, Corona Virus Disease.

ABSTRAK

Nama : Nuri Hotna Sihombing
Nim : 14 202 00155
Judul : Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kelas Vi-A Sd Negeri 200117 Padangsidempuan

The background of the problem of this research is where before covid-19 the learning process is still carried out in schools, and teachers convey the learning process directly with the students. But since the outbreak of covid-19 the learning process has had to be carried out from home, and students learn through online learning media. So that teachers can not convey the learning process as usual face-to-face, and it certainly reaps many obstacles.

The formulation of the researcher's problem is what are the constraints of the mathematical learning process during the corona virus disease (covid-19) in grade VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan. So the purpose of this research is to find out about the constraints of the mathematical learning process during the corona virus disease (covid-19) in grade VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan.

This research is a qualitative research that is research conducted by observing the surrounding phenomenon and analyzing it using scientific logic, and using descriptive methods. Data collection techniques in this research are observation and interview and documentation. Data analysis techniques consist of three interconnected sub-processes, namely data reduction, data appearance, and data conclusion/verification.

The results of this study showed that the constraints of the mathematical learning process during the covid-19 period in grade VI-A of SD Negeri 200117 Padangsidempuan based on three factors, among others: 1) Humane Factors that cause obstacles to interact with friends, interaction with teachers, and interaction with learning resources. 2) Unconstitutional factors that cause obstacles in accepting learning objectives, constraints in receiving learning materials, constraints in accepting methods and constraints in receiving evaluation of learning. 3) Instructional factor is the constraints in receiving learning media delivered by teachers.

Keywords: Constraints, Learning Process, Mathematics, Corona Virus Disease.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat ini. Untuk menyelesaikan pendidikan S-1 di IAIN padangsidempuan, maka menyusun skripsi ini adalah salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: “Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan”.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku sebagai pembimbing I beserta Ibu Mariam Nasution, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan bapak diberi kesehatan, dimurahkan rizkinya, dan panjang umur.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor, Kepala Perpustakaan, staf dan seluruh

3. Civitas akademik IAIN padangsidimpuan yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam perkuliahan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd sebagai Ketua Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari semester I sampai selesai, sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapatkan keberkahan terkhusus kepada penulis.
7. Teristimewa kepada Ibunda Nurmijan Siregar dan Ayahanda Toip Sihombing yang tercinta, yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari do'a maupun material serta dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga ibunda dan ayahanda sehat selalu, dimurahkan rizkinya dan diberi umur yang panjang.
8. Kepada kakak saya yang tersayang Dina Hairani Sihombing, Am.Keb, abanganda Hadenggan Sihombing, S.E, kakak ipar saya Riski Pin Hasanah Harahap, S.E, abang ipar saya Muncul Harahap, serta adik-adik saya Aidul Fitri Sihombing, Tiannum Sihombing, Amna Hidayati Sihombing, yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga terselesainya skripsi ini.

9. Kepada sahabat-sahabat penulis Sri Novri Marlina Rambe, Siregar, Lamsari, Hamidah Haryana, Lena Ansari Juanda, Roudotul Jannah dan tidak dapat penulis cantumkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kepada kepala sekolah SD Negeri 200117 Padangsidempuan, Kabupaten tapanuli selatan, dan seluruh tenaga pendidik yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada rekan-rekan satu ruangan saya yaitu jurusan TMM-4 yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pada pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Padangsidempuan, Desember 2020

Peneliti

NURI HOTNA SIHOMBING

NIM. 14 202 00155

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. .Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| F. Batasan istilah | 8 |
| G. Sistematika pembahasan..... | 10 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Belajar dan Pembelajaran..... | 11 |
| a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran..... | 11 |
| b. Prinsip-prinsip Belajar | 17 |
| c. Ciri-ciri Pembelajaran | 21 |
| d. Komponen-Komponen Pembelajaran | 22 |
| e. Strategi Pembelajaran..... | 24 |
| 2. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dan Kegiatan Pembelajaran .. | 27 |
| 3. Pembelajaran Online | 29 |
| 4. Karakteristik Pembelajaran Matematika | 30 |
| 5. Kendala Dalam Proses Pembelajaran Matematika | 32 |
| a. Faktor Manusiawi..... | 33 |
| b. Intitusional | 34 |
| c. Intruksional | 35 |
| B. Penelitian Relevan | 35 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Waktu Dan Lokasi Penelitian | 38 |
| B. Jenis Penelitian..... | 38 |
| C. Sumber Data..... | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| E. Teknik Analisis Data | 42 |
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data..... | 43 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Temuan Umum | 44 |
| 1. Sejarah singkat sekolah..... | 44 |
| 2. Tenaga Pendidik | 45 |
| 3. Jumlah Siswa Kelas VI-A SD Negeri 200117 | 45 |
| 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 200117 Padangsidempuan | 46 |
| 5. Struktur Organisasi..... | 47 |
| 6. Visi dan Misi SD Negeri 200117 Padangsidempuan..... | 48 |
| B. Temuan Khusus | 48 |
| 1. Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Covid-19 Siswa Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan..... | 51 |
| C. Analisa Hasil Penelitian..... | 65 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 66 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran-saran | 69 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Keadaan Guru Kelas SD Negeri 200117 Padangsidempuan

Tabel 4.2 : Jumlah Siswa Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan

Tabel 4.3 : Gambaran Sarana Dan Prasarana SD Negeri 200117 Padangsidempuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman, belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.¹

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.² Belajar juga merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan yang baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita harus berfikir

¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

² Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 7.

strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.³

Dalam Pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.⁴

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dirancang untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.⁵

Matematika merupakan salah satu faktor yang penting dalam dunia pendidikan dilihat dari jumlah jam mata pelajaran disekolah yang mencapai lima jam dalam satu minggu jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Maka dari itu mata pelajaran matematika harus dapat menarik perhatian siswa dan harus menyenangkan. Matematika juga merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga mempunyai peranan penting dalam membentuk siswa yang dapat berpikir kritis, logis, dan sistematis.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 129.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan...*, hlm. 64.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden yaitu siswa-siswi kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpun mengakui bahwa pada saat proses pembelajaran matematika pada saat covid-19 mereka kebanyakan mengalami kesusahan dalam belajar.

Hasil wawancara dengan Ibu Zuraidah guru kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpun menyatakan proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 paling susah untuk mengajarkan matematika, karena tidak terjadi interaksi tatap muka dengan anak yang dapat menimbulkan motivasi, aktivitas dan kreativitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran secara online seperti whatsapp, sms dan sebagainya. Pembelajaran online yang dilakukan setiap siswa mengirimkan hasil tugasnya di rumah kepada guru. Proses pembelajarannya siswa juga datang satu kali seminggu ke sekolah menjemput tugas dan mengantar tugas. Sehingga pada proses pembelajaran matematika siswa sangat menurun bahkan siswa yang juara umum hasil belajarnya pun menurun. Dikarenakan siswa datang ke sekolah memang cuma sebentar dan guru tidak diperbolehkan menjelaskan secara tatap muka.⁶

Salina mengatakan pada saat proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 ini sangat merugikan dirinya, karena tidak belajar secara langsung. Dikarenakan ia tergolong salah satu siswi yang sedikit kesulitan untuk memahami pembelajaran matematika.⁷

⁶ Ibu Zuraidah, guru kelas VI-A (wawancara pada hari rabu 18 november 2020 pukul 08.09 WIB).

⁷ Salina, siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpun (wawancara pada hari rabu 18 november 2020 pukul 08.30 WIB).

Anggina mengatakan bahwa pada saat pembelajaran matematika pada masa covid-19 ia merasa gugup jika pergi kesekolah untuk mengantarkan tugas rumah. Dikarenakan ia tidak pernah belajar dirumah, lebih sering bermain-main dari pada belajar. Orang tuanya pun tidak pernah mengajarnya di rumah.⁸

Nadira mengatakan pada saat pembelajaran matematika pada masa covid-19 sebagian mengerti sebagian tidak, dan karena kami harus belajar dirumah aku tidak bisa bertanya langsung kepada guru soal pelajaran yang tidak bisa aku pahami.⁹

Siswa yang bernama Risky mengatakan pada saat pembelajaran matematika pada masa covid-19 ia kesulitan juga karna beberapa dari pelajaran mereka ada yang kurang ia mengerti. Kalau sudah bertemu dengan soal yang tidak bisa ia kerjakan akhirnya ia main handphome, dan itu benar benar sangat merugikannya.¹⁰

Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang bernama ibu khadijah mengatakan semenjak proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 dia sebagai orangtua harus berperan menjadi pengganti guru untuk mengajari anaknya. Dan dia merasakan kesulitan untuk dalam mengajari anaknya

⁸ Anggina, siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan (wawancara pada hari rabu 18 november 2020 pukul 08.50 WIB).

⁹ Nadira, siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan (wawancara pada hari rabu 18 november 2020 pukul 09.17 WIB).

¹⁰ Risky, siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan (wawancara pada hari rabu 18 november 2020 pukul 09.43 WIB).

karena anaknya susah disuruh untuk belajar dan mengerjakan tugasnya, anaknya sering mengulur-ulur waktu untuk belajar.¹¹

Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang bernama ibu jannah mengatakan bahwa semenjak proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 ini ia juga merasakan kesulitan untuk mengajari anaknya, karena ia ibu rumah tangga banyak yang harus di kerjakan jadi kadang tidak sempat untuk mengajari anaknya.¹²

Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang bernama ibu Riski mengatakan bahwa semenjak proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 ini ia kesulitan untuk mengajari anaknya, karena anaknya susah untuk disuruh belajar karena lebih banyak bermain daripada belajar.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti serta hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas VI-A, serta orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada masa covid-19 sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak siswa yang berkembang kearah negatif. Di buktikan dari hasil belajar siswa yang menurun.

Peneliti tertarik memilih judul ini adalah peneliti ingin mengetahui apa saja Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Corona Virus Disease (Covid-19) di Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan.

¹¹ Ibu Khdiyah, orang tua siswa (wawancara pada hari rabu 18 November 2020 pukul 10.05 WIB).

¹² Ibu Jannah orang tua siswa (wawancara pada hari rabu 18 November 2020 pukul 10.18 WIB).

¹³ Ibu Riski orang tua siswa (wawancara pada hari rabu 18 November 2020 pukul 10.30 WIB).

Melihat kenyataan bahwa SD Negeri 200117 Padangsidempuan yang sebelum covid-19 proses pembelajarannya aktif dalam ruangan sekolah, guru menyampaikan proses pembelajarannya secara langsung dengan anak didik, anak didik lebih mudah memahami dan yang tidak bisa memahami bisa langsung bertanya kepada gurunya. Namun sekarang berbeda dengan pada masa covid 19 proses pembelajaran siswa harus belajar dari rumah dengan menggunakan media pembelajaran online. Guru tidak bisa menyampaikan proses pembelajaran seperti biasanya secara tatap muka, dan sudah pasti itu menuai banyak kendala seperti anak didik yang kurang mengerti namun kesulitan untuk bertanya, sehingga membuat anak didik lebih sulit memahami pelajarannya. Apalagi pelajaran matematika yang kita semua tau bahwa ia tidak seperti pelajaran yang lainnya hanya dengan memahami materi. Proses pembelajarannya dilakukan melalui online dengan menggunakan aplikasi Whatsapp, guru mengirimkan tugas kepada anak didik dan anak didik mengerjakan tugas dirumah dan setelah hasilnya selesai, siswa mengirim hasil tugasnya kepada guru.

Pada proses pembelajaran dirumah orang tua sangat ikut serta membantu mengajari anaknya dirumah. Tapi tidak sedikit orangtua kewalahan karna sekolah diliburkan jadi anak-anak lebih senang bermain dan melupakan tugasnya sebagai pelajar, dan banyak juga anak-anak yang menghabiskan waktunya dimasa covid 19 ini dengan bermain game.

Dari serangkaian uraian diatas serta melihat kenyataan yang sedemikian rupa, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Corona Virus Disease (Covid-19) di Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan”**

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan waktu tenaga dan dana yang tersedia untuk melaksanakan penelitian maka peneliti hanya membahas pada: Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Covid-19 di Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja kendala proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 di kelas VI-A SD Negeri 200117?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kendala proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 di kelas VI-A SD Negeri 200117”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang kendala proses pembelajaran matematika pada masa covid-19
2. Sebagai ilmu pengetahuan dan pengajaran untuk kendala proses pembelajaran matematika pada masa covid-19

3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang kendala proses pembelajaran matematika pada masa covid-19. Serta untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi untuk meraih gelar sarjana.

F. Batasan Istilah

Menghindari salah penafsiran dan meluasnya permasalahan maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini antara lain:

1. Kendala adalah halangan rintangan dengan faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.¹⁴ Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi kendala adalah hambatan yang terjadi dalam pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik).
2. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁵ Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 477.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 273.

satu dengan komponen yang lain. Komponen tersebut antara lain: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dari keempat komponen pembelajaran tersebut guru memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).¹⁶
4. Pembelajaran online merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi.¹⁷

¹⁶ http://www.researchgate.net/publication/340790225_Mengenal_Covid19_Dan_Cegah_Penyubarannya_Dengan_Peduli_Lindungi_Aplikasi_Berbasis_Andorid.

¹⁷ Husamah, *Pembelajaran Bauran "Blended Learning"* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 132.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bab, masing-masing bab terdiri dari subbab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang mengurai Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori: Pengertian Belajar dan Pembelajaran, Prinsip-Prinsip Belajar, Ciri-ciri Pembelajaran, Komponen-komponen Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Strategi Pembelajaran, Pengertian Matematika, Kendala Pembelajaran.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang Menguraikan Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV merupakan Metodologi Hasil Penelitian Dan Analisis Data Yang Terdiri Dari Deskriptif Data, Pembahasan Hasil Penelitian, Dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V merupakan Penutup yang Memuat Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh peserta didik. Terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan belajar, adapun beberapa ahli tersebut yaitu.¹⁸

1) Belajar menurut pandangan Skinner

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar. Maka responsnya akan lebih baik sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

2) Belajar menurut Gagne

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapasitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

3) Belajar menurut pandangan Piaget

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan di bentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

¹⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 9-16.

4) Belajar menurut Rogers

Rogers menyayangkan praktek pendidikan di sekolah tahun 1960-an. Menurut pendapatnya, praktek pendidikan menitik beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafalkan pelajaran.

Belajar adalah kegiatan proses belajar mengajar yang merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan untuk jenjang pendidikan, dalam hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat berhubungan pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.¹⁹ Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarga sendiri.²⁰

Belajar merupakan kegiatan yang aktif dalam bentuk melihat, mengamati, memikirkan dan mengalami sesuatu yang dipelajari. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau sumber-sumber belajar. Dengan belajar akan diperoleh perubahan-perubahan dalam kebiasaan,

¹⁹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 1.

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

kecakapan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan dan pemahaman.²¹ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Bermaksud berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan yang sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa berada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan lingkungan rumah.²²

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis, dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan, praktik, membuat karya (produk) apresiasi dan sebagainya.

Belajar dapat didefinisikan, “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan,

²¹ Djamarah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

²² Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 87.

keterampilan, dan sebagainya. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah interaksi seseorang dengan lingkungannya yang dapat menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Selama proses ini, seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap apa yang ia lakukan. Ketika pembelajaran diartikan sebagai perubahan dalam perilaku, tindakan, cara, dan performa, maka konsekuensinya jelas. Selain itu, proses pembelajaran pada umumnya dipercaya sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Ketika interaksi semacam ini terjadi secara intens, maka disitulah stimulus dan respon akan berlangsung, dan pada saat itulah interaksi yang lebih besar dengan lingkungan tersebut mulai terjadi.²⁴

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam

²³ Suyono dan Herianto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 233-234.

²⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 3-5.

memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²⁵

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Warsita “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau sesuatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu:

- a. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik
- b. Interaksi antara sesama peserta didik atau antarsejawat
- c. Interaksi antara peserta didik dengan narasumber

²⁵ Rusman , *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 21.

- d. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan
- e. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila guru telah memiliki kemampuan mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran yang berorientasi terhadap peningkatan intensitas keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa memahami setiap pembelajaran secara efektif di dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa.

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak.²⁶ Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara

²⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 22.

dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Pembelajaran yang efektif tidak mungkin tercapai tanpa adanya campur tangan pihak sekolah. Untuk itu sekolah harus mampu bersifat efektif dibangun atas dasar dua dimensi kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat ekspresif dan yang bersifat instrumental. Kegiatan yang ekspresif mencakup kepercayaan dan hubungan yang baik. Sedangkan kegiatan instrumental mencakup suasana yang berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti komitmen guru dan kemudahan untuk dihubungi, sikap mau membantu dan lain-lain.

Dari pernyataan diatas, pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, di mana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan tentukan.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Adapun prinsip-prinsip belajar yang dapat dikemukakan antara lain:²⁷

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian merupakan hal yang dapat membangkitkan siswa untuk belajar. Perhatian siswa terhadap pelajaran akan

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 42.

timbul apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran tersebut menarik untuk siswa dan dirasakan merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari maka akan membangkitkan motivasi siswa mempelajarinya.

2) Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

3) Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Edger Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggungjawab terhadap hasilnya.

Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam

penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

4) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya*. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.²⁸

Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori *Psikologi Asosiasi* atau *Koneksionisme* teori ini mengemukakan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan pengalaman terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar timbulnya respons benar. Kalau pada Koneksionisme, belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respons maka pada *Psikologi conditioning respons* akan timbul bukan karena saja oleh stimulus, tetapi juga oleh stimulus yang dikondisikan. Menurut teori ini belajar merupakan upaya untuk untuk mengkondisikan suatu perilaku atau respons terhadap sesuatu.

²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 46.

5) Tantangan

Tantangan merupakan hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan siswa, dari hambatan tersebut menimbulkan motivasi untuk mengatasi tantangan tersebut dengan terus mempelajari bahan belajar. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut.

6) Balikan dan Penguatan

Balikan dan penguatan merupakan kegiatan hasil belajar siswa yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar, apalagi hasil yang baik akan menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.²⁹

Format sajian berupa tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan, dan sebagainya merupakan cara belajar-mengajar yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan.

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 48.

7) Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.³⁰

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

c. Ciri-Ciri Pembelajaran

Jika belajar adalah perubahan tingkah laku, maka akan ada perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar.

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Saling ketergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan utama dari sistem pembelajaran agar siswa belajar.

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 49.

- 4) Prosedur, prosedur atau jalannya interaksi yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan yang optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan.
- 5) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- 6) Ditandai dengan aktivitas anak didik. Anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- 7) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- 8) Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.
- 9) Ada batas waktu, setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu sudah tercapai.
- 10) Evaluasi, setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru melakukan evaluasi untuk melihat apakah tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai atau tidak.³¹

d. Komponen-Komponen Pembelajaran

1) Guru (Pendidik)

Guru adalah tenaga pendidik yang menempatkan dirinya secara profesional karena telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 40-41

Orangtua telah memberikan sebagian tanggung jawabnya kepada guru.³²

2) Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.³³

3) Tujuan pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan berarti suatu cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain rumusan keinginan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

4) Materi ajar (bahan pelajaran)

Materi ajar atau bahan ajar adalah hal-hal yang menjadi isi proses pembelajaran yang akan dikuasai oleh siswa. Pokok bahasan dari materi ajar tersebut tertuang dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi mata pelajaran.

5) Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan telah ditetapkan. Dalam arti cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

³² Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013). Hlm. 5.

³³ Dirman dan Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 7.

6) Media pembelajaran

Media artinya perantara atau pengantar. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang untuk belajar, misalnya media cetak, media elektronik. Dalam arti luas media adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

7) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam arti melaksanakan penilaian terhadap suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.

Komponen-komponen diatas adalah merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan. Maka dari itu pembelajaran adalah suatu sistem.³⁴

e. Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik. Strategi pembelajaran juga dapat diklasifikasikan

³⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 171.

berdasarkan cara komunikasi guru dengan peserta didik, yakni strategi tatap muka dan pembelajaran jarak jauh.

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung adalah suatu proses pembelajaran yang menempatkan guru sebagai sumber belajar. Strategi pembelajaran langsung cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk keterampilan secara langkah demi langkah. Pada umumnya strategi ini efektif digunakan untuk memperkenalkan metode yang digunakan di awal pembelajaran.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Pembelajaran tidak langsung merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam strategi ini siswa diharapkan aktif membangun pengetahuan dan guru hanya bertindak sebagai penyedia fasilitas. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara mental dalam mengamati, menyelidiki, membuat penjelasan berdasarkan data, membuat hipotesis, dan sebagainya.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif mengutamakan aktivitas diskusi sesama peserta didik. Diskusi dan saling berbagi informasi memungkinkan peserta didik memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, opini, dan pengetahuan teman sejawat atau narasumber.

4) Strategi Pembelajaran Eksperensial

Pembelajaran eksperensial fokus pada proses belajar, bukan pada hasil belajar. Guru dapat menggunakan pembelajaran eksperensial di kelas atau di luar kelas.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi untuk mengembangkan inisiatif peserta didik secara individual, rasa percaya diri, dan pengembangan diri peserta didik. Belajar mandiri dapat dimulai oleh peserta didik atau dengan bantuan guru, di mana guru memandu dan memantau perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri.

6) Strategi Belajar Tuntas

Strategi belajar tuntas (*mastery learning*) merupakan strategi yang banyak diterapkan dalam pembelajaran. Belajar tuntas dilakukan dengan asumsi bahwa semua peserta didik mampu belajar dengan baik dalam kondisi yang tepat, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari.

7) Strategi Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif merupakan strategi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.³⁵

³⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 146-157.

2. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dan Kegiatan Pembelajaran

a. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan, pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Roy R. Lefrancois seperti dikutip oleh Dimiyati Mahmud, pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran.

Jadi, pelaksanaan proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.³⁶

b. Kegiatan pembelajaran

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi empat langkah, yaitu orientasi, eksplorasi, interpretasi, dan rekreasi.³⁷ Setiap langkah dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para guru dengan berpegang pada hakikat setiap langkah, sebagai berikut:

1) Orientasi

Sebagaimana halnya dalam setiap pembelajaran, setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan orientasi untuk mengomunikasikan

³⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta 2009), hlm. 29-30.

³⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar...*, hlm.127.

tujuan, materi, waktu, langkah, hasil akhir, yang diharapkan dari siswa, serta penilaian yang akan diterapkan. Pada kesempatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang langkah/cara kerja serta hasil akhir yang diharapkan dan penilaian.

2) Eksplorasi

Pada tahap ini, siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang akan dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, menonton satu pertunjukan, melakukan percobaan, *browsing* lewat internet, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

3) Interpretasi

Dalam tahap interpretasi, hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan berupa percobaan kembali, jika hal itu memang diperlukan. Interpretasi sebaiknya dilakukan pada jam tahap muka, meskipun persiapannya sudah dilakukan oleh siswa di luar jam tatap muka.

4) Rekreasi

Pada tahap rekreasi, siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahaman terhadap konsep/materi/masalah yang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Rekreasi dapat

dilakukan secara individual atau kelompok sesuai dengan pilihan siswa.

5) Evaluasi

Evaluasi belajar dapat dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa.³⁸

3. Pembelajaran Online

Pembelajaran adalah suatu hubungan yang mengaitkan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu dorongan yang diberikan pendidik kepada siswa agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kamahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³⁹

Online berasal dari kata on-line, yang artinya langsung, online system (sistem langsung).⁴⁰ Internet merupakan suatu media untuk berbagi informasi dan berinteraksi kapan dan di mana saja. Internet merupakan jaringan komputer yang besar di dunia yang secara aktual merupakan jaringan dari jaringan. Internet adalah sebuah jaringan besar yang terdiri dari berbagai jaringan yang meliputi jaringan besar. Internet

³⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar...*, hlm. 128-129.

³⁹ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 31.

⁴⁰ Atabik Ali, *Kamus Inggris-Indonesia-Arab*, (Yogyakarta:Multi Karya Grafika,2003), hlm. 571.

memang bisa digunakan dalam lingkungan pembelajaran disekolah, karena memiliki karakteristik yang khas.

Pembelajaran online merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi.⁴¹

4. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Menurut Erman Suherman, pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Peristiwa belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang semata-mata dari pengalaman dalam kehidupan sosial masyarakat. Belajar dalam proses pembelajaran ada peran guru, bahan belajar dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan.⁴² Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴³

Kata matematika berasal dari bahasa latin, yaitu "*mathenein*" atau "*mathema*" yang berarti "belajar atau yang dipelajari". Sedangkan dalam bahasa belanda disebut "*wiskunde*" yang berarti "ilmu pasti", yang semuanya berkaitan dengan penalaran atau pemberian alasan yang

⁴¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran "Blended Learning"* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 132.

⁴² Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Univ. Pendidikan Bandung, 2003), hlm. 8.

⁴³ Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 6.

valid. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefenisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur serta keterkaitan antara konsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif (*deductive reasoning*) yang bekerja atas dasar asumsi dan mempunyai kebenaran yang konsisten.⁴⁴

Matematika merupakan buah pikir manusia yang kebenarannya bersifat universal tidak memerlukan dukungan data. Kebenarannya tidak bergantung pada metode ilmiah yang mengandung proses induktif. Karena suatu pengetahuan disebut ilmu apabila lahir dari suatu kegiatan ilmiah, yang langkah-langkah utamanya membuat hipotesis mengumpulkan data, melakukan percobaan (untuk menguji hipotesis), dan membuat kesimpulan.⁴⁵ Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Dalam matematika objek dasar yang dipelajari bersifat abstrak, sehingga disebut objek mental atau lazim disebut objek pikiran. Sebagai contoh, satu, dua, tiga, dan seterusnya, persegi panjang, segitiga, kubus, garis, titik dan sebagainya tidak ada secara konkrit, hanya ada secara abstrak.⁴⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan guru

⁴⁴ Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 26-27.

⁴⁵ Hasratuddin, *Mengapa Harus...*, hlm. 32.

⁴⁶ Hasratuddin, *Mengapa Harus...*, hlm. 33

matematika, siswa dan bahan ajar dalam rangka mencapai perubahan yang relatif tetap dalam pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan serta pemahaman aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar matematika.

5. Kendala Dalam Proses Pembelajaran Matematika

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa mendefinisikan “Kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran.⁴⁷ Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga). Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.⁴⁸ Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku individu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴⁹

Pembelajaran adalah yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan

⁴⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 477.

⁴⁸ zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 10.

⁴⁹ Paulina Panen, *Belajar dan Pembelajaran 1* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hlm.

memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁵⁰ Masalah belajar adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar. Kendala pembelajaran dapat berasal dari faktor intem atau faktor ekstem.⁵¹

Kendala dalam pembelajaran dapat disimpulkan sebagai keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran dalam pembelajaran baik yang bersumber dari manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang menghalangi guru dan siswa dalam memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam pelaksanaan pembelajaran.

a. Faktor Manusiawi

Pembelajaran manusiawi menempatkan guru sebagai pembimbing dengan memberi pengarahan pada peserta didik agar mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai manusia yang unik untuk mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Guru perlu memberikan motivasi dan kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan peserta didik.

Prinsip belajar manusiawi adalah sebagai berikut:

- 1) Manusia mempunyai cara belajar alami
- 2) Belajar terjadi secara terus-menerus jika materi pelajaran di anggap mempunyai relevansi dengan maksud tertentu.

⁵⁰ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 157.

⁵¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 296.

- 3) Belajar menyangkut perubahan dalam persepsi mengenai diri peserta didik.
- 4) Belajar yang bermakna di peroleh jika peserta didik yang melakukannya.
- 5) Belajar akan berjalan lancar jika peserta didik di libatkan dalam proses belajar.
- 6) Kepercayaan diri peserta didik tumbuh dengan membiasakan menjaga diri.⁵²

Dari beberapa prinsip tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dari faktor manusiawi adalah proses pembelajaran yang berfokus kepada guru dan peserta didik. Adapun kendala proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 berdasarkan faktor manusiawi yaitu terbatasnya ruang interaksi antara guru dan siswa yang menyebabkan pembelajaran matematika tidak maksimal.

b. Faktor Intitusional

Proses pembelajaran berdasarkan faktor intitusional merupakan proses pembelajaran yang berfokus terhadap wadah atau tempat yang digunakan selama proses belajar mengajar. Wadah tersebut di harapkan memberikan kenyamanan terhadap peserta didik sehingga dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Pada masa pandemi virus corona saat ini wadah yang digunakan

⁵² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, hlm. 25-26.

untuk proses belajar mengajar beralih menjadi kelas daring. Adapun kendala proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 berdasarkan faktor intitusional yaitu banyaknya rumus yang dipakai dalam pembelajaran matematika menyulitkan siswa untuk memahami materi pelajaran.

c. Faktor Instruksional

Proses pembelajaran berdasarkan faktor intruksional merupakan proses pembelajaran yang berfokus terhadap alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Alat peraga yaitu alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk memudahkan memberi pengertian bagi peserta didik. Contoh alat peraga adalah kubus, balok, globe, alat tulis. Ditengah pandemi covid-19 saat ini media yang digunakan dalam prose belajar mengajar berupa video pembelajaran, modul pembelajaran. Adapun kendala proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 berdasarkan faktor instruksional yaitu objek yang dipelajari berupa pola-pola abstrak sehingga semakin menyulitkan siswa untuk memahami pelajaran matematika.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di SD Negeri 200117 Padangsidimpuan. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Armina Siregar (2013) dengan judul skripsi “Problematika Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Dari hasil penelitiannya bahwa problematika proses pembelajaran matematika di pesantren tersebut berlangsung secara tidak maksimal, dan pembelajarannya sama sekali tidak berhasil menarik minat siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah, menjelaskan materi dan siswa menulis kemudian mengerjakan tugas sampai proses pembelajaran selesai, dan di dalam menjelaskan pembelajaran terlalu cepat dan sering memberi tugas.⁵³
2. Zulaiha (2015) dengan judul skripsi “Problematika Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa problematika pembelajaran matematika yang ditemukan di SMP Negeri 5 adalah problematika penguasaan materi, metode pembelajaran, serta problematika penggunaan media pembelajaran matematika masih kurang. Hubungan penelitian milik Zulaiha ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah di dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mencoba melihat faktor yang menyebabkan timbulnya problematika pembelajaran matematika guru dalam proses

⁵³ Armina Siregar, “Problematika Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 58-59.

pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga siswa sulit memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.⁵⁴

3. Esli Zuraidah Siregar (2015) dengan judul skripsi “Pemanfaatan Media Online Sebagai Sumber Informasi Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa KPI FDIK IAIN Padangsidempuan)”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hambatan yang ditemukan dalam memanfaatkan media *online* sebagai sumber informasi pembelajaran di Jurusan KPI FDIK IAIN Padangsidempuan yaitu terbatasnya fasilitas online serta kuantitas jaringan yang masih kurang memadai kampus, faktor biaya dan kurangnya motivasi dari dosen pengampuh mata kuliah dalam menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, yang menurut analisis penulis melalui hal tersebut dapat mewujudkan salah satu visi Jurusan KPI, dan visi FDIK sendiri. Penerapan pembelajaran berbasis *ICT* salah satunya dapat di wujudkan dengan memanfaatkan media online sebagai sumber pembelajaran dan memotivasi mahasiswa untuk lebih memanfaatkan media *online* dalam proses pembelajaran, agar mahasiswa semakin akrab dengan teknologi informasi dan komunikasi.⁵⁵

⁵⁴Zulaiha, “Problematika Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 71.

⁵⁵Esli Zuraidah Siregar, “Pemanfaatan Media Online Sebagai Sumber Informasi Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa KPI FDIK IAIN Padangsidempuan)”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 74-75.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka yang menjadi tempat penelitian ini adalah SD Negeri 200117 Padangsidimpuan. Adapun alasan peneliti untuk menjadikannya sebagai lokasi penelitian, karena SD Negeri 200117 Padangsidimpuan terdapat di daerah yang mudah dijangkau oleh peneliti, baik dari segi transport dan materi. Maka dari tempat yang mendukung tersebut peneliti dapat dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Waktu penelitian dilakukan mulai dari November sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pola kualitatif, yaitu penelitian yang “berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistic-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci”.⁵⁶ Pendekatan ini digunakan dengan alasan melihat fenomena anak usia dini yang Variatif, sehingga fenomena tersebut perlu dikemukakan dalam bentuk yang alami dan fenomenologis sesuai dengan karakter yang ada.

⁵⁶Ali Syaikhah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*, (Surabaya-Malang: Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi Bekerja Sama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang, 2000), hlm. 20.

C. Sumber Data

Dalam buku Arikunto Suharmini, Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana dapat diperoleh.⁵⁷ Dan Menurut Lofland dan Lefland Delus dalam buku Lexy J sumber data pokok penelitian kualitatif adalah kata atau tindakan. Selainnya merupakan data pendukung seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁸

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa di SD Negeri 200117 Padangsidempuan.
2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen lembaga seperti gambaran sekolah dan struktur organisasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, sumber datanya meliputi unsur, yaitu:

1. Person, yaitu tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti.

⁵⁷ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* edisi Revisi VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

⁵⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157.

2. Place, merupakan sumber data yang menyediakan tampilan berupa ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), kelas, dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.
3. Paper, yaitu sumber data yang memuat data-data, warket, penjelasan dan sebagai bahan pedoman untuk memudahkan peneliti dapat membaca dan mengkaji sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.⁵⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pasti ada proses untuk mengumpulkan data. Dalam proses mengumpulkan data tersebut peneliti biasanya menggunakan beberapa tehnik. Macam tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data harus memiliki hubungan yang sama dengan penelitian yang di laksanakan.

Adapun tehnik-tehnik untuk mengumpulkan data peneliti menetapkan tehnik sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam pengertian observasi adalah teknik pengumpulan data dengan tujuan mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶⁰

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 88-89.

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 143.

Observasi yang dilakukan peneliti ialah seperti apa proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 200117 Padangsidempuan pada masa covid-19. Berapa banyak waktu maksimal yang dimiliki siswa untuk datang ke sekolah. Kemudian apa saja yang menjadi kendala untuk proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 ini.

Secara inderawi peneliti melakukan pengamatan partisipan terhadap situasi di SD Negeri 200117 Padangsidempuan berupa fisik, pelaksana dan penunjang pembelajaran yang dibarengi dengan membuat suatu arsip dengan metode pencatatan. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam penelitian, dan untuk membatasi penelitian tersebut. Peneliti melakukan observasi pada hari Rabu, 18 November 2020.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁶¹

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI-A menanyakan bagaimana proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 ini. Peneliti juga melakukan wawancara dengan

⁶¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 149.

siswa-siswi di kelas VI-A untuk mengetahui bagaimana perasaan mereka belajar pada masa covid-19. Serta peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa untuk mengetahui apa kesulitan mereka setelah berperan menjadi pengganti guru untuk mengajari anak dirumah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber data dapat berupa buku-buku, dokumen, arsip, makalah dan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti dengan cara melihat dan mengamati langsung.

E. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya analisa dan manajemen data adalah untuk memastikan aksesibel data dengan kualitas tinggi, dokumentasi tentang yang dianalisis telah dilakukan, pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai. Analisa data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung: reduksi data, penampilan data dan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Semesta data yang potensi dari penelitian direduksi dalam mengantisipasi pada saat peneliti menentukan suatu kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus dan instrumennya.

2. Penyajian Data

Data display didefinisikan juga sebagai *data organized*, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶²

⁶² Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian...*, hlm. 171-174.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan waktu penelitian

Peneliti ikut serta dalam menentukan pengumpulan data. Dimana dalam menentukan pengumpulan data peneliti tidak hanya membutuhkan waktu yang sangat singkat, tetapi peneliti memang sangat membutuhkan sekali perpanjangan waktu. Dan keikutsertaan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang disimpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti benar-benar menekuni pengamatan agar peneliti bisa menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.

3. Tringulasi sumber

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti kembali membandingkan atau mencek ulang derajat kepercayaan informasi yang sudah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan pribadi, dan membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

SD Negeri 200117 Padangsidempuan didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1972 dibawah pimpinan Harun Siregar, dan merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan. Lokasi SD Negeri 200117 Padangsidempuan terletak di sadabuan Jln. Sutan Soripada Mulia No.40 Kecamatan Padangsidempuan Utara Kabupaten Padangsidempuan. Sekolah dasar ini bertujuan dengan pendidikan yang berhasil meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tersebut ditetapkan berdasarkan pada peraturan Menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 dan peraturan kepala kantor Wilayah Dinas Pendidikan Sumatera Utara nomor 178 tahun 2007.

SD Negeri 200117 Padangsidempuan berada di Jalan Sutan Soripada Mulia, yaitu terletak di sadabuan merupakan lokasi yang nyaman untuk proses belajar mengajar karena jauh dari kebisingan jalan raya. Sekolah Dasar Negeri 200117 yang terdiri dari 18 ruangan kelas, 1

kantor kepala sekolah, 1 ruang guru, 3 kamar mandi guru, 4 kamar mandi untuk siswa, dan 1 lapangan olah raga.⁶³

2. Tenaga pendidik

Tabel 4.1

Keadaan Guru Kelas SD Negeri 200117 Padangsidempuan

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|----------------|--|
| 1. | Zuraidah, S.Pd | Guru Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan |

Sumber: Data dilihat dari struktur tenaga pendidik di kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan

3. Jumlah Siswa Kelas VI-A SD Negeri 200117

Tabel 4.2

Jumlah siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan

| NO | NAMA SISWA | LK/PR |
|----|------------|-------|
| 1. | Kaisa | Pr |
| 2. | Riski | Pr |
| 3. | Nadira | Pr |
| 4. | Nindia | Pr |
| 5. | Fadil | Lk |
| 6. | Audi | Pr |
| 7. | Salina | Pr |
| 8. | Anggina | Pr |

⁶³ Profil SD Negeri 200117 Padangsidempuan.

| | | |
|-----|---------|----|
| 9. | Banu | Lk |
| 10. | Adli | Lk |
| 11. | Alnira | Pr |
| 12. | Fatan | Lk |
| 13. | Anggita | Pr |
| 14. | Fazri | Lk |
| 15. | Ariran | Lk |

Sumber: Data Jumlah Siswa dan Siswi Kelas VII-A SD Negeri 200117 Padangsidimpuan.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 200117 Padangsidimpuan

Tabel 4.3

Gambaran Sarana Dan Prasarana SD Negeri 200117 Padangsidimpuan

| No. | Uraian | Jumlah |
|-----|----------------------|--------|
| 1. | Ruang kepala sekolah | 1 |
| 2. | Ruang guru | 1 |
| 3. | Ruang kelas | 18 |
| 4. | Perpustakaan | 1 |
| 5. | Musholla | 1 |
| 6. | Lapangan olahraga | 1 |
| 7. | Kamar mandi guru | 3 |
| 8. | Kamar mandi siswa | 4 |

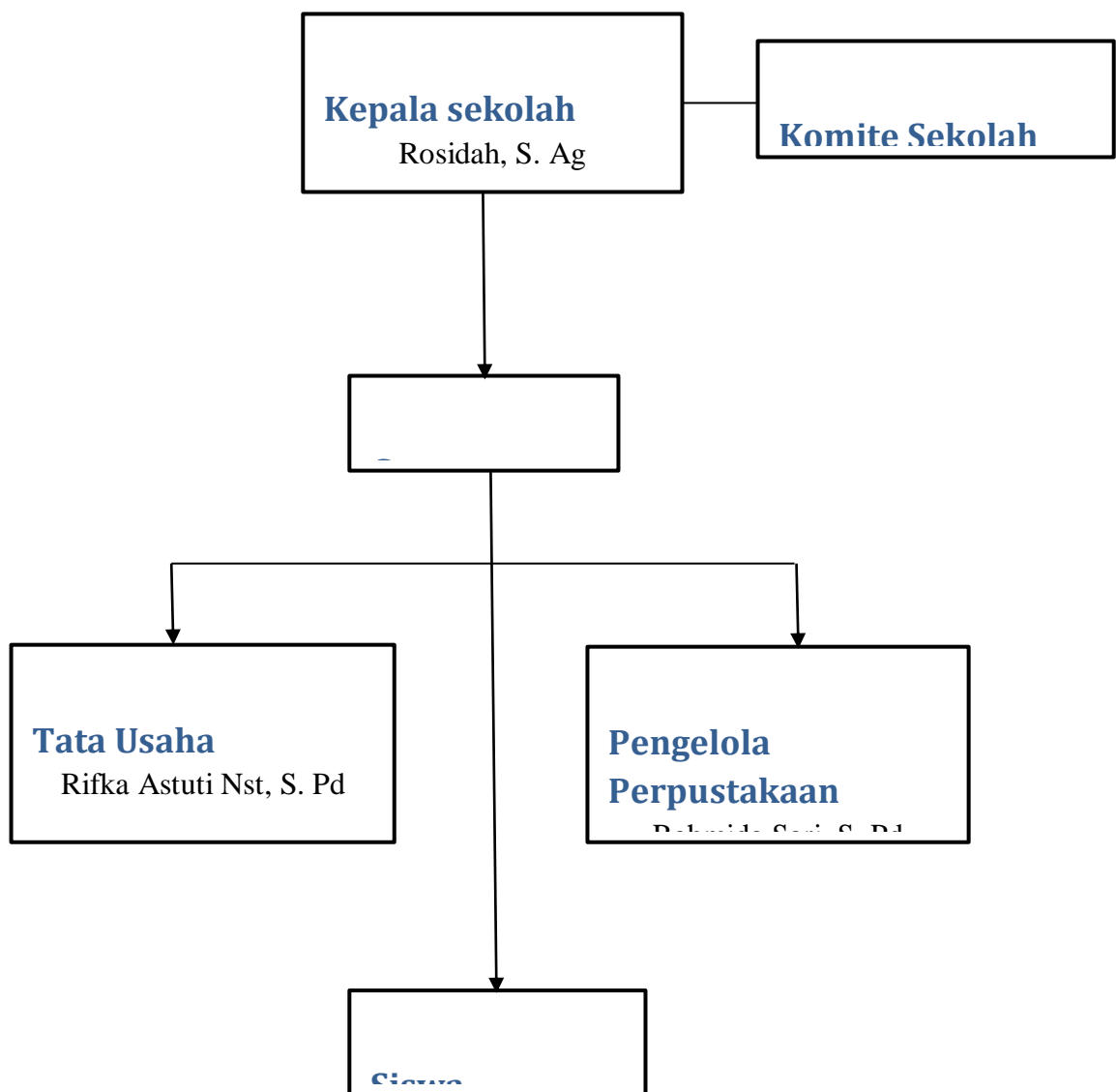
Sumber: Data dari Gambaran prasarana SD Negeri 200117 Padangsidimpuan

5. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SD Negeri 200117 Padangsidempuan sebagai berikut

STRUKTUR ORGANISASI

SD NEGERI 200117 PADANGSIDIMPUAN



6. Visi dan Misi SD Negeri 200117 Padangsidempuan

Adapun visi dari SD 200117 padangsidempuan adalah “Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar”.

Sedang yang menjadi misi dari SD 200117 padangsidempuan adalah:

- a. Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Menyelenggarakan pengembangan sarana dan fasilitas dalam mendukung kegiatan pembelajaran sesuai tuntutan KTSP.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bersifat perbaikan pengayaan dan percakapan.
- d. Menyelenggarakan hubungan baik secara timbal balik antara komponen sekolah dengan Orangtua.

B. Temuan Khusus

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.⁶⁴ Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung:Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 273.

unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁵ Pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya atau proses guru membelajarkan peserta didik secara aktif, interaktif, dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sengaja, terprogram, tersistem, terfasilitasi, terbimbing, terarah, terorganisasi, dan terkendali, yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran.⁶⁶

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif. Penalaran deduktif mengandung makna bahwa kebenaran suatu konsep yang diperoleh berdasarkan pada kebenaran konsep sebelumnya sehingga keterhubungan antar konsep dalam matematika bersifat kuat dan jelas.

Pembelajaran matematika merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan guru matematika, siswa dan bahan ajar dalam rangka mencapai perubahan yang relatif tetap dalam pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan serta pemahaman aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar matematika.

Proses pembelajaran pada masa covid di kelas VI A benar-benar memiliki perubahan yang sangat signifikan dari proses pembelajaran sebelum covid.

⁶⁵ Dirman dan Cicik Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 6.

⁶⁶ Dirman dan Cicik Juarsih, *Teori Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 43-44.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran matematika pada kelas VI A pada masa covid 19 hanya sekali dalam seminggu datang ke sekolah, dan itupun hanya untuk mengantarkan tugas ke sekolah. proses pembelajarannya dilakukan melalui online, dimana guru mengirimkan tugas dan menjelaskannya dengan melalui whatsapp dan media lainnya. Padahal kita tahu bahwa proses pembelajaran matematika seharusnya dijelaskan secara langsung kepada anak-anak, bahkan dalam proses pembelajaran secara langsungpun masih banyak anak-anak yang tidak mengerti apalagi proses pembelajaran secara online. Didalam proses pembelajaran ini tentunya guru dan siswa memiliki kesulitan masing-masing.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI A oleh ibu zuraidah, bahwa:

“covid-19 ini benar-benar membawa dampak yang tidak menguntungkan pada proses pembelajaran, karna kita terpaksa harus belajar di rumah. Kami para Guru memberikan tugas kepada anak-anak melalui whatsapp. Dan akan diantar kesekolah sekali dua minggu. Tanpa penjelasan materi dari guru. Sehingga tidak bisa dihindarkan bahwa banyak anak-anak yang sangat kesulitan.

Proses pembelajaran pada masa covid ini kami para guru menghimbau agar orangtua juga ikut serta untuk berperan menjadi pengganti kami dirumah. Dengan mengajari anak-anak di rumah layaknya disekolah, walaupun tidak sepenuhnya seperti disekolah namun

⁶⁷ Hasil observasi, di Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan 18 November 2020.

bisa menolong anak-anak agar tidak begitu jauh tertinggal dari pelajaran. Karna dari yang saya lihat, libur covid-19 ini tidaklah anak-anak mamfaatkan untuk belajar sebaik-baiknya dirumah tetapi mereka pergunakan untuk bermain. Jadi anak-anak memang betul-betul harus dipantau dan diperhatikan.⁶⁸

Peneliti melihat fenomena proses pembelajaran pada masa covid-19 ini sangat merugikan guru dalam penyampaian proses pembelajaran, kurangnya dalam penyampaian pembelajaran sehingga menimbulkan kurangnya pengetahuan siswa.

1. Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Covid-19 Siswa Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan

Kendala dalam proses pembelajaran matematika pada kelas VI-A memang tidak terlepas dari banyaknya perubahan pembelajaran pada masa covid-19 ini. Yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran matematika. Sebagaimana yang dialami oleh guru kelas dan siswa/siswi kelas VI-A. Berikut pernyataan dari guru kelas dan siswa-siswi kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Zuraidah selaku Wali Kelas VI-A menegaskan, bahwa:

“kendalanya banyak, kendalanya banyak anak yang tidak mau tahu sama orangtuanya, banyak pula yang tidak ada handponnya, jadi tidak bisa menyambung pembelajarannya karena banyak anak yang tidak punya handphone. Kendala dengan sumber belajar, karena ini covid dengan sumber

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Zuraidah, (Guru Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan), pada tanggal 07 Desember 2020.

belajarnya payah, siswa hanya menggunakan google saja, kalau saya mengirimkan video siswa kurang mengerti, kurang paham kalau tidak dijelaskan secara langsung. Selama covid ini banyak kendalanya, karena tidak bisa tatap muka langsung kan, jadi belajar dirumah saja, kadang anak-anak itu tidak dirumah yang dibawah orangtuanya ke medan ke pekanbaru jalan-jalan bukannya belajar. Dalam penyampaian materinya kadang sudah melompat-melompat, karena sebagian disampaikan materi A anak-anak sudah ngaur kepelajaran yang lain mereka tidak mengerti apa yang dimaksud dengan misalnya nilai KPK dan FPB mereka melantur yang mereka pikir FPB itu sama dengan KPK padahal sudah jauh beda. Kendala penyampaian metode ini yang paling payah, metode yang mau disampaikan kalau pembelajaran daring ini tidak bisa di sampaikan dalam satu metode, metodenya itu harus campur baur tidak ada yang mengerti siswanya, kalau metode ceramah dibuat tidak mungkin daring, kalau dibuat menggunakan video tidak mengerti pula siswanya. Kalau kendala dalam evaluasinya itu, kita guru ini sebagai penilai sangat-sangat kecewa, kalau dibuat evaluasi dirumah mereka hanya mencari melalui google, itu saja dibuat siswa. Kendala dalam penyampaian medianya, kadang saya juga kurang mahir menggunakan media ini melalui handpon, karena kalau disekolah kita bisa menggunakan media yang sudah langsung ada di kelas ini, kalau melalui daring media apakah itu, tidak ada lagi, yang bisa di tunjuk-tunjukkan saja dari handpon itu”.⁶⁹

Kendala proses pembelajaran matematika tidak hanya dimiliki oleh guru kelas, namun siswa/siswi kelas VI-A pun menuai beberapa kendala dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas VI-A yang bernama Kaisa, bahwa:

“Kendala berinteraksi sesama teman, saya mengalaminya, karena jadi jarang bertemu, ketemu hanya satu kali seminggu itupun kadang-kadang cuma lima orang

⁶⁹Hasil wawancara dengan Zuraidah pada tanggal 07 Desember 2020.

yang datang. Berinteraksi dengan guru saya mengalaminya, kadang tidak mengerti, kalau mau ujian langsung kaget, karena belum belajar di rumah, belajar daringnya pun kurang paham. Kendala dengan sumber belajar saya mengalaminya, karena jarang ke sekolah, ke sekolah cuma mengantarkan tugas, belajar dirumah cuma melihat dari google saja. Dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru saya tidak mengalami kendala. Kendala dalam menerima materi yang disampaikan guru saya tidak mengerti karena sudah lama tidak belajar. Menerima metode pembelajaran dari guru saya tidak mengalaminya. Evaluasi yang disampaikan guru saya kurang mengerti banyak pelajaran yang kurang saya pahami. Kendala dalam penyampaian media saya mengalaminya, karena kami tidak menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran online.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan Riski siswi kelas VI-A menyatakan

bahwa:

“Berinteraksi sesama teman saya mengalami kendala, kalau mau main sama teman tidak bisa lama-lama karena covid. Kendala berinteraksi sama guru saya mengalaminya, karena mau bertanya harus pakai masker setiap hari. Interaksi dengan sumber belajar saya mengalami kendala, kadang kurang mengerti karena pembelajaran tidak tatap muka lebih mengerti kalau tatap muka. Tujuan pembelajarannya, kendalanya kadang kalau menjelaskan guru karena jarang ketemu jadi kurang paham. Materi yang disampaikan guru saya tidak mengalami kendalanya. Dalam metode yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. Evaluasi yang disampaikan guru saya mengalami kendala, banyak yang tidak saya mengerti. Kendala dalam penyampaian media guru saya mengalaminya.”⁷¹

Hasil wawancara dengan Nadira siswi kelas VI-A menyatakan

bahwa:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kaisa (siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan) pada tanggal 07 Desember 2020.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Riski (siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan) pada tanggal 07 Desember 2020.

“Berinteraksi dengan teman saya mengalami, jadi susah mau menanya tentang pelajaran yang tidak di mengerti. Interaksi dengan guru kendalanya, biasanya kalau sekolah tatap muka kalau tidak mengerti bisa langsung ditanya sama gurunya, kalau belajar online harus melalui whatsapp tetap saja tidak mengerti. Kendala berinteraksi dengan sumber belajar saya mengalaminya, banyak pelajaran yang tidak dimengerti, apalagi matematika yang susah dimengerti. Kendala menerima tujuan pembelajaran dari guru, seharusnya kan lihat langsung gurunya menerangkan, udah mulai pandailah, kalau dari whatsapp dikasih video-video di ceritakan pun tetap tidak mengerti cara mempelajarinya. Materi yang disampaikan guru saya kurang paham karena pembelajarannya melalui online. Metode yang disampaikan guru saya kurang mengerti yang disampaikan guru. Kendala evaluasi yang disampaikan guru saya kurang memahaminya. Media yang disampaikan guru melalui whatsapp yang diterangkan ibu masih kurang mengerti.”⁷²

Hasil wawancara dengan Nindia siswi kelas VI-A mengatakan

bahwa:

“Kendala berinteraksi sesama teman saya mengalaminya karena gara-gara covid jadi tidak sering main-main sama teman. Interaksi dengan guru kendalanya karena tidak bisa belajar dengan tatap muka. Kendala dengan sumber belajar kurang mengerti belajar di rumah. Penyampaian tujuan dalam proses pembelajaran saya tidak mengalaminya. Dalam menerima materi yang disampaikan guru kendalanya saya susah paham memahami yang disampaikan guru. Metode yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. Evaluasi yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. Media yang di sampaikan guru saya mengalaminya”⁷³

Hasil wawancara dengan Fadil siswi kelas VI-A mengatakan

bahwa:

⁷² Hasil wawancara dengan Nadira(siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan) pada tanggal 07 Desember 2020.

⁷³ Hasil wawancara dengan Nindia(siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan) pada tanggal 07 Desember 2020.

“Kendala berinteraksi sesama teman iya saya mengalaminya, karena sekarang jadi tidak bisa bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti. Berinteraksi dengan guru kendalanya jadi susah untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak dapat dipahami. Kendala dalam sumber belajarnya saya susah memahaminya. Dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru kendalanya guru menjelaskannya kurang jelas. Materi yang disampaikan guru saya lebih banyak tidak mengerti yang disampaikan guru karena saya dirumah lebih banyak bermain daripada belajar. Metode yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. Evaluasi yang disampaikan guru saya lebih banyak tidak memahaminya. Kendala dalam penyampaian media dari guru saya mengalaminya,”⁷⁴

Hasil wawancara dengan Audi siswi kelas VI-A mengatakan bahwa:

“Kendala berinteraksi sesama teman saya tidak mengalami. Berinteraksi dengan guru saya tidak mengalaminya. Dengan sumber belajar saya mengalaminya karena saya mempelajarinya hanya dengan google saja. Tujuan pembelajaran yang disampaikan guru saya tidak mengalami kendala. Materi yang disampaikan guru kendalanya saya sangat kurang paham dengan materi yang disampaikan guru. Metode yang disampaikan guru saya mengalami kendala karena penyampaian metode belajarnya melalui whatsapp susah untuk dipahami. Evaluasi yang disampaikan guru saya kebanyakan kurang mengerti. Media yang disampaikan guru saya mengalami kendala karna penyampaiannya kurang jelas karena hanya dikirim dari whatsapp.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan Salina siswi kelas VI-A mengatakan bahwa:

“Berinteraksi sesama teman kendalanya jadi tidak bisa mengerjakan tugas sama-sama lagi. Interaksi dengan guru

⁷⁴Hasil wawancara dengan Fadil (siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpuan) pada tanggal 07 Desember 2020.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Audi (siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpuan) pada tanggal 07 Desember 2020.

kendalanya jadi tidak bisa belajar dengan tatap muka kecuali saat ujian. Dalam sumber belajar kendalanya pembelajarannya melalui online jadi susah untuk dipahami. Tujuan yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. Kendala dalam menerima materi yang disampaikan guru materinya sangat susah untuk dimengerti karena hanya dijelaskan melalui online saja. Metode yang disampaikan guru kendalanya sama saja karena cara penyampaian pembelajarannya disampaikan melalui whatsapp. Evaluasi yang disampaikan guru saya sama sekali tidak mengerti karena pada saat dirumah saya hanya banyak bermain daripada belajar. Media yang disampaikan guru kendalanya tidak ada, karena guru tidak menggunakan media pembelajaran.”⁷⁶

Hasil wawancara dengan Anggina siswi kelas VI-A mengatakan bahwa:

“Kendala interaksi sesama teman saya tidak mengalaminya. Berinteraksi dengan guru saya juga tidak mengalaminya. Interaksi dengan sumber belajarnya saya mengalaminya karena sumber belajarnya hanya dengan menggunakan google saja jarang saya belajar dirumah. Tujuan pembelajaran yang disampaikan guru saya mengalaminya. Materi yang disampaikan guru kendalanya saya tidak terlalu paham karena gurunya tidak terlalu menerangkan semua apa isi materinya. Metode yang disampaikan guru saya saya mengalami kendala karena cara ibu itu menyampaikan pembelajarannya kurang jelas. Kendala dalam evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. Media pembelajaran saya tidak mengalami kendala karena guru tidak menyampaikan media pembelajaran.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan Banu siswa kelas VI-A mengatakan bahwa:

“Kendala interaksi dengan teman tidak bisa menanyakan kepada teman tentang pelajaran yang kurang dimengerti. Interaksi dengan guru saya mengalami kendala, saya jadi

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Salina(siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan) pada tanggal 07 Desember 2020.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Anggina(siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan) pada tanggal 07 Desember 2020.

kurang serius untuk belajar karena pembelajarannya online. Dengan sumber belajar saya tidak mengalami kendala. Kendala dalam menerima tujuan yang disampaikan guru saya mengalami. Materi yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. Metode yang disampaikan guru saya mengalami kesulitan karena pembelajarannya hanya menggunakan whatsapp. Kendala dalam menerima evaluasi dari guru sangat susah untuk dimengerti, karena soal-soal yang diberikan guru sangat susah. Kendala dalam penyampaian media guru juga kurang dimengerti.”⁷⁸

Hasil wawancara dengan Adli siswa kelas VI-A mengatakan

bahwa:

“Berinteraksi dengan teman jadi kendalanya ada ketidakcocokan dalam bergaul dengan teman. Berinteraksi dengan guru kendalanya kalau berbicara dengan guru harus wajib memakai masker. Berinteraksi dengan sumber belajar kendalanya kalau belajar harus memakai masker. Saya mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru yaitu kadang guru kurang jelas dalam menyampaikannya karena memakai masker itu. Saya mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru yaitu saya kurang mengerti dengan apa yang disampaikan ibu guru. Saya mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran dari guru yaitu saya kurang memahami apa-apa saja metode yang disampaikan ibu guru. Saya tidak mengalami kendala sama sekali dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru. Saya mengalami kendala dalam media pembelajaran yang disampaikan guru yaitu kurang fokus dan tidak paham sama sekali dengan media pembelajaran yang disampaikan guru.”⁷⁹

Hasil wawancara dengan Alnira siswa kelas VI-A mengatakan

bahwa:

“Berinteraksi dengan sesama teman kendalanya jadinya terbatas dan tidak bermain bersama. Berinteraksi dengan guru kendalanya susah bicara. Berinteraksi dengan sumber

⁷⁸Hasil wawancara dengan Banu (siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpuan) pada tanggal 07 Desember 2020.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Adli (siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpuan) pada tanggal 08 Desember 2020.

belajar kendalanya kalau proses belajarnya harus melalui internet atau belajar online. Saya mengalami kendala saat menerima tujuan pembelajaran dari guru yaitu saya kurang puas dalam penyampaian tujuan pembelajaran karena melalui internet itu. Saya mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru yaitu saya kurang mengerti dengan materi yang disampaikan ibu guru. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima metode yang disampaikan oleh ibu guru. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru. Saya mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran dari guru yaitu kadang saya mengalami gangguan terhadap jaringan internet makanya dari itu saya jadi kurang mengerti dengan mediapembelajaran yang disampaikan guru.”⁸⁰

Hasil wawancara dengan Fatan siswa kelas VI-A mengatakan

bahwa:

“Berinteraksi dengan sesama teman kendalanya jadinya susah bicara karena harus telfon itu sebabnya karena covid-19. Berinteraksi dengan guru kendalanya susah berbicara kalau berinteraksi dengan guru. Berinteraksi dengan sumber belajar kendalanya banyaknya tugas yang dikasih oleh guru tapi tidak ada buku untuk mengerjakannya. Saya sama sekali tidak mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru. Saya mengalami kendala dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru yaitu misalnya daring cara penyampainnya kurang sempurna. Saya mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru yaitu cara penyampaian metodenya saya kurang paham. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran dari guru. Saya juga tidak mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru.”⁸¹

Hasil wawancara dengan Anggita siswa kelas VI-A mengatakan

bahwa:

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Alnira(siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpuan) pada tanggal 08 Desember 2020.

⁸¹Hasil wawancara dengan Fatan (siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpuan) pada tanggal 08 Desember 2020.

“Berinteraksi dengan sesama teman kendalanya jadinya saling berjauh-jauhan. Berinteraksi dengan guru kendalanya karena sekarang prosesnya daring makanya susah kalau mau berintraksi dengan guru. Berinteraksi dengan sumber belajar kendalanya karena tidak menggunakan buku makanya saya susah menangkap pelajaran yang disampaikan guru. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru. Saya mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru yaitu jadinya saya agak sulit mengerti dengan materi yang disampaikan guru. Saya memiliki kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru yaitu karena penyampaian metode pembelajarannya secara online makanya saya jadinya kurang mengerti. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru. Saya mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru yaitu saya tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh ibu guru.”⁸²

Hasil wawancara dengan Fazri siswa kelas VI-A mengatakan

bahwa:

“Berinteraksi dengan sesama teman kendalanya jadinya tidak bisa bermain lagi bersama teman disekolah. Berinteraksi dengan guru kendalanya tidak boleh bersalaman karena adanya social distancing. Berinteraksi dengan sumber belajar kendalanya karena proses pembelajarannya online jaringan internetnya kadang kurang bagus. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru. Saya mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru yaitu karena tidak ada penjelasan dalam penyampaian materinya saya sama sekali tidak mengerti. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan oleh ibu guru. Saya mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu ketika ibu guru memberikan soal-soal ujian kepada siswa, namun soal-soal tersebut tidak sesuai dengan materi. Saya tidak mengalami

⁸² Hasil wawancara dengan Anggita(siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpuan) pada tanggal 08 Desember 2020.

kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan oleh ibu guru.”⁸³

Hasil wawancara dengan Ariran siswa kelas VI-A mengatakan bahwa :

“Berinteraksi dengan sesama teman kendalanya jadinya kalau berjumpa dengan teman tidak boleh bersalaman. Berinteraksi dengan guru kendalanya berbicara sama guru sekarang harus memenuhi protocol kesehatan yaitu dengan memakai masker. Berinteraksi dengan sumber belajar kendalanya karena sumbernya kadang dari internet jadinya saya kurang tau diakibatkan karena jaringan internet kurang bagus. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru. Saya mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru yaitu saya tidak mengerti karena tidak ada penjelasannya. Saya mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru yaitu karena penyampaian metodenya tidak dengan cara tatap muka saya kurang paham. Saya mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru yaitu ketika ibu guru memberikan nilai rendah kepada siswa yang membuat siswa merasa jenuh dengan pembelajaran. Saya mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru yaitu proses pembelajarannya dan ketersediaan jaringan internet dan sinyal.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat di klasifikasikan ke dalam tiga faktor

kendala dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Faktor Manusiawi

Berdasarkan hasil wawancara dari 15 siswa kelas VI-A SD Negeri

200117 Padangsidimpuan yang termasuk kendala faktor manusiawi adalah :

Kaisa menyatakan :

⁸³Hasil wawancara dengan Fazri (siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpuan) pada tanggal 08 Desember 2020.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ariran(siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpuan) pada tanggal 07 Desember 2020.

“Kendala berinteraksi sesama teman, saya mengalaminya, karena jadi jarang bertemu, ketemu hanya satu kali seminggu itupun kadang-kadang cuma lima orang yang datang. Berinteraksi dengan guru saya mengalaminya, kadang tidak mengerti, kalau mau ujian langsung kaget, karena belum belajar di rumah, belajar daringnya pun kurang paham. Kendala dengan sumber belajar saya mengalaminya, karena jarang ke sekolah, ke sekolah cuma mengantarkan tugas, belajar dirumah cuma melihat dari google saja”.

Riski menyatakan:

“Berinteraksi sesama teman saya mengalami kendala, kalau mau main sama teman tidak bisa lama-lama karena covid. Kendala berinteraksi sama guru saya mengalaminya, karena mau bertanya harus pakai masker setiap hari. Interaksi dengan sumber belajar saya mengalami kendala, kadang kurang mengerti karena pembelajaran tidak tatap muka lebih mengerti kalau tatap muka”.

Nadira menyatakan:

“Berinteraksi dengan teman saya mengalami, jadi susah mau menanya tentang pelajaran yang tidak di mengerti. Interaksi dengan guru kendalanya, biasanya kalau sekolah tatap muka kalau tidak mengerti bisa langsung ditanya sama gurunya, kalau belajar online harus melalui whatsapp tetap saja tidak mengerti. Kendala berinteraksi dengan sumber belajar saya mengalaminya, banyak pelajaran yang tidak dimengerti, apalagi matematika yang susah dimengerti”.

Nindia menyatakan:

“Kendala berinteraksi sesama teman saya mengalaminya karena gara-gara covid jadi tidak sering main-main sama teman. Interaksi dengan guru kendalanya karena tidak bisa belajar dengan tatap muka. Kendala dengan sumber belajar kurang mengerti belajar di rumah”.

Fadil menyatakan:

“Kendala berinteraksi sesama teman iya saya mengalaminya, karena sekarang jadi tidak bisa bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti. Berinteraksi dengan guru kendalanya jadi susah untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak dapat dipahami. Kendala dalam sumber belajarnya saya susah memahaminya”.

2. Faktor Intitusalional

Berdasarkan hasil wawancara dari 15 siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan yang termasuk kendala faktor intitusalional adalah:

Kaisa menyatakan:

“Dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru saya tidak mengalami kendala. Kendala dalam menerima materi yang disampaikan guru saya tidak mengerti karena sudah lama tidak belajar. Menerima metode pembelajaran dari guru saya tidak mengalaminya. Evaluasi yang disampaikan guru saya kurang mengerti banyak pelajaran yang kurang saya pahami”.

Riski menyatakan:

“Tujuan pembelajarannya, kendalanya kadang kalau menjelaskan guru karena jarang ketemu jadi kurang paham. Materi yang disampaikan guru saya tidak mengalami kendalanya. Dalam metode yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. Evaluasi yang disampaikan guru saya mengalami kendala, banyak yang tidak saya mengerti”.

Nadira menyatakan:

“Kendala menerima tujuan pembelajaran dari guru, seharusnya kan lihat langsung gurunya menerangkan, udah mulai pandailah, kalau dari wahtsapp dikasih video-video di ceritakan pun tetap tidak mengerti cara mempelajarinya. Materi yang disampaikan guru saya kurang paham karena pembelajarannya melalui online. Metode yang disampaikan guru saya kurang mengerti yang disampaikan guru. Kendala evaluasi yang disampaikan guru saya kurang memahaminya”.

Nindia menyatakan:

“Penyampaian tujuan dalam proses pembelajaran saya tidak mengalaminya. Dalam menerima materi yang disampaikan guru kendalanya saya susah paham memahami yang disampaikan guru. Metode yang disampikan guru saya tidak mengalaminya. Evaluasi yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya”.

Fadil menyatakan:

“Dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru kendalanya guru menjelaskannya kurang jelas. Materi yang disampaikan guru saya lebih banyak tidak mengerti yang disampaikan guru karena saya dirumah lebih banyak bermain daripada belajar. Metode yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. Evaluasi yang disampaikan guru saya lebih banyak tidak memahaminya”.

3. Faktor Intruksional

Berdasarkan hasil wawancara dari 15 siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan yang termasuk kendala faktor intruksional adalah:

Kaisa menyatakan:

“Kendala dalam penyampaian media saya mengalaminya, karena kami tidak menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran online.”

Nadira menyatakan:

“Media yang disampaikan guru melalui whatsapp yang diterangkan ibu masih kurang mengerti.”

Audi menyatakan:

“Media yang disampaikan guru saya mengalami kendala karna penyampaiannya kurang jelas karena hanya dikirim dari whatsapp”

Alnira menyatakan:

“Saya mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran dari guru yaitu kadang saya mengalami gangguan terhadap jaringan internet makanya dari itu saya jadi kurang mengerti dengan mediapembelajaran yang disampaikan guru.”

Ariran menyatakan:

“media pembelajaran yang disampaikan guru yaitu proses pembelajarannya dan ketersediaan jaringan internet dan sinyal”

Pernyataan-pernyataan yang ada diatas adalah kendala-kendala yang guru dan siswa/siswi temukan pada saat proses pembelajaran matematika dimasa covid-19 ini.

Begitu juga dengan para orangtua, mereka mengalami banyak kesulitan-kesulitan dalam mengajari anak-anak dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid yang bernama “ibu khadijah mengatakan semenjak proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 dia sebagai orangtua harus berperan menjadi pengganti guru untuk mengajari anaknya. Dan dia merasakan kesulitan untuk dalam mengajari anaknya karena anaknya susah disuruh untuk belajar dan mengerjakan tugasnya, anaknya sering mengulur-ulur waktu untuk belajar.”⁸⁵

Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang bernama ibu jannah mengatakan bahwa semenjak proses pembelajaran matematika pada masa covid-19 ini ia juga merasakan kesulitan untuk mengajari anaknya, karena ia ibu rumah tangga banyak yang harus di kerjakan jadi kadang tidak sempat untuk mengajari anaknya.⁸⁶

Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang bernama ibu Riski mengatakan bahwa semenjak proses pembelajaran matematika pada masa

⁸⁵ Ibu Khadijah, orang tua siswa (wawancara pada hari rabu 18 November 2020 pukul 10.05 WIB).

⁸⁶ Ibu Jannah orang tua siswa (wawancara pada hari rabu 18 November 2020 pukul 10.18 WIB).

covid-19 ini ia kesulitan untuk mengajari anaknya, karena anaknya susah untuk disuruh belajar karena lebih banyak bermain daripada belajar.⁸⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada masa covid-19 proses pembelajaran dialihkan dari tatap muka langsung di dalam kelas menjadi pembelajaran melalui online begitu juga yang dilakukan oleh SD Negeri 200117 Padangsidimpuan. Matematika pada masa covid-19 paling susah untuk diajarkan, karena tidak terjadi interaksi tatap muka antara guru dengan peserta didik.

Proses pembelajaran di kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidimpuan yang dilakukan merupakan pembelajaran secara online seperti whatsapp, sms dan sebagainya. Pembelajaran online dilakukansetiap siswa mengirim hasil tugasnya di rumah kepada guru. Siswa hanya datang satu kali seminggu kesekolah untuk menjemput tugas dan mengantar tugas. Proses pembelajaran secara online menimbulkan banyak kendala kepada

⁸⁷ Ibu Riski orang tua siswa (wawancara pada hari rabu 18 November 2020 pukul 10.30 WIB).

siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan untuk dapat memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan belajar matematika pada saat covid-19, kendala yang dihadapi siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan dari faktor manusiawi antara lain: kendala berinteraksi dengan guru, kendala berinteraksi dengan sesama teman, dan kendala berinteraksi dengan sumber belajar.

Adapun kendala yang dihadapi siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan dari faktor intitusional adalah: Kendala dalam menerima tujuan pembelajaran, kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru, kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru, kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru.

Kendala yang dihadapi siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan dari faktor Intruksional adalah kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru karena pada masa pandemi guru matematika kelas VI-A SD Negeri 200117 mengirim media pembelajaran kepada siswa melalui whatsapp yang terkadang jaringan internet tidak memadai untuk melakukan proses pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah di laksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah di tetapkan dalam metodologi penelitian. Hal

ini di maksudkan agar hasil penelitian benar-benar sistematis dan objektif. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian cukup sulit karena berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang di hadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan sumber informan, peneliti tidak dapat secara keseluruhan menjelaskan kendala proses pembelajaran matematika pada masa corona virus disease (covid-19) di kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan.
2. Keterbatasan waktu membuat peneliti tidak bisa secara detail menggambarkan keseluruhan kendala proses pembelajaran matematika pada masa corona virus disease (covid-19) di kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan. Sehingga peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.
3. Keterbatasan ilmu dan kemampuan, penelitian ini tidak lepas dari teori oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir, khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dari dosen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kendala proses pembelajaran matematika pada masa corona virus disease (covid-19) di kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan, maka dapat disimpulkan mengalami kendala dalam beberapa faktor yaitu, (a). Kendala faktor manusiawi antara lain: kendala berinteraksi dengan guru, kendala berinteraksi dengan sesama teman, dan kendala berinteraksi dengan sumber belajar. (b). Kendala yang dihadapi siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan dari faktor intitusional adalah: Kendala dalam menerima tujuan pembejalaran, kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru, kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru, kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru. (c). Kendala yang dihadapi siswa kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan dari faktor Intruksional adalah kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru karena pada masa pandemi guru matematika kelas VI-A SD Negeri 200117 mengirim media pembelajaran kepada siswa melalui whatsapp yang terkadang jaringan internet tidak memadai untuk melakukan proses pembelajaran.

B. Saran-Saran

1. Kepada pimpinan SD negeri 200117 padangsidempuan

Kepada pimpinan agar ikut serta dalam membantu para guru dalam memberikan solusi terhadap keadaan proses pembelajaran pada masa covid-19.

2. Kepada guru kelas

Kepada guru kelas semoga tetap menjaga amanah sebaik-baiknya dengan benar-benar memperhatikan anak didiknya. Membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk kebaikan anak-anak.

3. Kepada siswa/siswi

Diharapkan kepada siswa/siswi agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun proses pembelajaran saat ini harus belajar dirumah namun sebagai pelajar yang teladan tetap harus menjadi siswa/siswi yang giat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI*, Jakarta: Reaneka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ali, Atabik, *Kamus Inggris-Indonesia-Arab*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Cicik Juarsih & Dirman, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Cicik Juarsih & Dirman *Karakteristik Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Hariyanto & Suyono *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Husamah, *Pembelajaran Bauran "Blended Learning"* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Jihad, Asep & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Komara, Endang, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

- Panen, Paulina, *Belajar dan Pembelajaran 1*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1999.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suherman, Erman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: FMIPA Univ Pendidikan Bandung, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Nuri Hotna Sihombing
Nim : 14 202 00155
Tempat/Tanggal Lahir : Simbolon, 28 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Hutanopan, Kec. Halongonan, Kab. Paluta.
Agama : Islam

Nama Orang Tua:

Nama Ayah : Toip Sihombing
Nama Ibu : Nurmijan
Alamat : Hutanopan, Kec. Halongonan, Kab. Paluta

B. PENDIDIKAN

1. SDN 105520 Simpang Barumon Tamat 2008
2. MTs Darul Ulum Sipaho Tamat 2011
3. SMA Negeri 1 Halongonan Tamat 2014
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Tadris Matematika Tahun 2014.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Kendala Proses Pembelajaran

Wawancara dengan guru:

1. Apakah ditemukan kendala antara siswa dengan guru?
2. Apakah ditemukan kendala antara siswa dengan sumber belajar?
3. Apakah ditemukan kendala dalam penyampaian tujuan dalam proses pembelajaran?
4. Apakah kendala dalam penyampaian materi dalam pembelajaran?
5. Apakah kendala dalam penyampaian metode dalam pembelajaran?
6. Apakah kendala dalam penyampaian evaluasi dalam pembelajaran?
7. Apakah kendala dalam penyampaian media dalam pembelajaran?

Wawancara dengan siswa:

1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu?
2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru?
3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar?
4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru?
5. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru?
6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru?
7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru?
8. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

1. Sejak tahun berapa sekolah SD Negeri 200117 Padangsidempuan didirikan?
2. Berapa jumlah ruangnya?
3. Keadaan sarana dan prasarana?
4. Jumlah tenaga pendidik?
5. Bagaimana proses pembelajarannya?

Lampiran 3

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VI-A

| NO | Responden | Pertanyaan | Jawaban |
|----|-----------|--|--|
| 1 | Kaisa | <p>9. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu?</p> <p>10. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru?</p> <p>11. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar?</p> <p>12. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru?</p> <p>13. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru?</p> <p>14. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru?</p> <p>15. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru?</p> <p>16. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru?</p> | <p>1. Kendala berinteraksi sesama teman, saya mengalaminya, karena jadi jarang bertemu, ketemu hanya satu kali seminggu itupun kadang-kadang cuma lima orang yang datang.</p> <p>2. Berinteraksi dengan guru saya mengalaminya, kadang tidak mengerti, kalau mau ujian langsung kaget, karena belum belajar di rumah, belajar daringnya pun kurang paham.</p> <p>3. Kendala dengan sumber belajar saya mengalaminya, karena jarang ke sekolah, ke sekolah cuma mengantarkan tugas, belajar dirumah cuma melihat dari google saja.</p> <p>4. Dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru saya tidak mengalami kendala.</p> <p>5. Kendala dalam menerima materi yang disampaikan guru saya tidak mengerti karena sudah lama tidak belajar.</p> <p>6. Menerima metode pembelajaran dari guru saya tidak mengalaminya.</p> <p>7. Evaluasi yang disampaikan guru saya kurang mengerti banyak pelajaran yang kurang saya pahami.</p> <p>8. Kendala dalam penyampaian media saya mengalaminya, karena kami tidak menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran online.</p> |

| | | | |
|---|--------|--|---|
| 2 | Riski | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu? 2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru? 3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar? 4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru? 5. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru? 6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru? 7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru? 8. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berinteraksi sesama teman saya mengalami kendala, kalau mau main sama teman tidak bisa lama-lama karena covid. 2. Kendala berinteraksi sama guru saya mengalaminya, karena mau bertanya harus pakai masker setiap hari. 3. Interaksi dengan sumber belajar saya mengalami kendala, kadang kurang mengerti karena pembelajaran tidak tatap muka lebih mengerti kalau tatap muka. 4. Tujuan pembelajarannya, kendalanya kadang kalau menjelaskan guru karena jarang ketemu jadi kurang paham. 5. Materi yang disampaikan guru saya tidak mengalami kendalanya. 6. Dalam metode yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. 7. Evaluasi yang disampaikan guru saya mengalami kendala, banyak yang tidak saya mengerti. 8. Kendala dalam penyampaian media guru saya mengalaminya. |
| 3 | Nadira | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu? 2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru? 3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar? 4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berinteraksi dengan teman saya mengalami, jadi susah mau menanya tentang pelajaran yang tidak di mengerti. 2. Interaksi dengan guru kendalanya, biasanya kalau sekolah tatap muka kalau tidak mengerti bisa langsung ditanya sama gurunya, kalau belajar online harus melalui whatsapp tetap saja tidak mengerti. 3. Kendala berinteraksi dengan sumber belajar saya mengalaminya, banyak pelajaran yang tidak dimengerti, apalagi matematika yang susah dimengerti. |

| | | | |
|---|--------|---|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru? 6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru? 7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru? 8. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru? | <ol style="list-style-type: none"> 4. Kendala menerima tujuan pembelajaran dari guru, seharusnya kan lihat langsung gurunya menerangkan, udah mulai pandailah, kalau dari whatsapp dikasih video-video di ceritakan pun tetap tidak mengerti cara mempelajarinya. 5. Materi yang disampaikan guru saya kurang paham karena pembelajarannya melalui online. 6. Metode yang disampaikan guru saya kurang mengerti yang disampaikan guru. 7. Kendala evaluasi yang disampaikan guru saya kurang memahaminya. 8. Media yang disampaikan guru melalui whatsapp yang diterangkan ibu masih kurang mengerti. |
| 4 | Nindia | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu? 2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru? 3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar? 4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru? 5. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru? 6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru? 7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru? 8. Apakah kamu mengalami kendala | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala berinteraksi sesama teman saya mengalaminya karena gara-gara covid jadi tidak sering main-main sama teman. 2. Interaksi dengan guru kendalanya karena tidak bisa belajar dengan tatap muka. 3. Kendala dengan sumber belajar kurang mengerti belajar di rumah. 4. Penyampaian tujuan dalam proses pembelajaran saya tidak mengalaminya. 5. Dalam menerima materi yang disampaikan guru kendalanya saya susah paham memahami yang disampaikan guru. 6. Metode yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. 7. Evaluasi yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. 8. Media yang di sampaikan guru saya mengalaminya |

| | | | |
|---|-------|--|--|
| | | dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru? | |
| 5 | Fadil | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu? 2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru? 3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar? 4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru? 5. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru? 6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru? 7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru? 8. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala berinteraksi sesama teman iya saya mengalaminya, karena sekarang jadi tidak bisa bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti. 2. Berinteraksi dengan guru kendalanya jadi susah untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak dapat dipahami. 3. Kendala dalam sumber belajarnya saya susah memahaminya. 4. Dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru kendalanya guru menjelaskannya kurang jelas. 5. Materi yang disampaikan guru saya lebih banyak tidak mengerti yang disampaikan guru karena saya dirumah lebih banyak bermain daripada belajar. 6. Metode yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. 7. Evaluasi yang disampaikan guru saya lebih banyak tidak memahaminya. 8. Kendala dalam penyampaian media dari guru saya mengalaminya. |

| | | | |
|---|--------|--|--|
| 6 | Audi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu? 2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru? 3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar? 4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru? 5. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru? 6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru? 7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru? 8. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala berinteraksi sesama teman saya tidak mengalami. 2. Berinteraksi dengan guru saya tidak mengalaminya. 3. Dengan sumber belajar saya mengalaminya karena saya mempelajarinya hanya dengan google saja. 4. Tujuan pembelajaran yang disampaikan guru saya tidak mengalami kendala. 5. Materi yang disampaikan guru kendalanya saya sangat kurang paham dengan materi yang disampaikan guru. 6. Metode yang disampaikan guru saya mengalami kendala karena penyampaian metode belajarnya melalui whatsapp susah untuk dipahami. 7. Evaluasi yang disampaikan guru saya kebanyakan kurang mengerti. 8. Media yang disampaikan guru saya mengalami kendala karna penyampaiannya kurang jelas karena hanya dikirim dari whatsapp. |
| 7 | Salina | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu? 2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru? 3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar? 4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru? 5. Apakah kamu mengalami kendala | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berinteraksi sesama teman kendalanya jadi tidak bisa mengerjakan tugas sama-sama lagi. 2. Interaksi dengan guru kendalanya jadi tidak bisa belajar dengan tatap muka kecuali saat ujian. 3. Dalam sumber belajar kendalanya pembelajarannya melalui online jadi susah untuk dipahami. 4. Tujuan yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. 5. Kendala dalam menerima materi yang disampaikan guru materinya sangat susah untuk dimengerti karena hanya dijelaskan melalui online saja. |

| | | | |
|---|---------|---|--|
| | | <p>dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru? 7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru? 8. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru? | <ol style="list-style-type: none"> 6. Metode yang disampaikan guru kendalanya sama saja karena cara penyampaian pembelajarannya disampaikan melalui whatsapp. 7. Evaluasi yang disampaikan guru saya sama sekali tidak mengerti karena pada saat di rumah saya hanya banyak bermain daripada belajar. 8. Media yang disampaikan guru kendalanya tidak ada, karena guru tidak menggunakan media pembelajaran. |
| 8 | Anggina | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu? 2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru? 3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar? 4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru? 5. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru? 6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru? 7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru? 8. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala interaksi sesama teman saya tidak mengalaminya. 2. Berinteraksi dengan guru saya juga tidak mengalaminya. 3. Interaksi dengan sumber belajarnya saya mengalaminya karena sumber belajarnya hanya dengan menggunakan google saja jarang saya belajar di rumah. 4. Tujuan pembelajaran yang disampaikan guru saya mengalaminya. 5. Materi yang disampaikan guru kendalanya saya tidak terlalu paham karena gurunya tidak terlalu menerangkan semua isi materinya. 6. Metode yang disampaikan guru saya saya mengalami kendala karena cara itu menyampaikan pembelajarannya kurang jelas. 7. Kendala dalam evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. 8. Media pembelajaran saya tidak mengalami kendala karena guru tidak menyampaikan media pembelajaran. |

| | | yang disampaikan guru? | |
|----|------|--|---|
| 9 | Banu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu? 2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru? 3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar? 4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru? 5. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru? 6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru? 7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru? 8. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala interaksi dengan teman tidak bisa menanyakan kepada teman tentang pelajaran yang kurang dimengerti. 2. Interaksi dengan guru saya mengalami kendala, saya jadi kurang serius untuk belajar karena pembelajarannya online. 3. Dengan sumber belajar saya tidak mengalami kendala. 4. Kendala dalam menerima tujuan yang disampaikan guru saya mengalami. 5. Materi yang disampaikan guru saya tidak mengalaminya. 6. Metode yang disampaikan guru saya mengalami kesulitan karena pembelajarannya hanya menggunakan whatsapp. 7. Kendala dalam menerima evaluasi dari guru sangat susah untuk dimengerti, karena soal-soal yang diberikan guru sangat susah. 8. Kendala dalam penyampaian media guru juga kurang dimengerti. |
| 10 | Adli | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu? 2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru? 3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar? 4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berinteraksi dengan teman jadi kendalanya ada ketidakcocokan dalam bergaul dengan teman. 2. Berinteraksi dengan guru kendalanya kalau berbicara dengan guru harus wajib memakai masker. 3. Berinteraksi dengan sumber belajar kendalanya kalau belajar harus memakai masker. 4. Saya mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru yaitu kadang guru kurang jelas dalam |

| | | | |
|----|--------|---|---|
| | | <p>dari guru?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru? 6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru? 7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru? 8. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru? | <p>menyampaikannya karena memakai masker itu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Saya mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru yaitu saya kurang mengerti dengan apa yang disampaikan ibu guru. 6. Saya mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran dari guru yaitu saya kurang memahami apa-apa saja metode yang disampaikan ibu guru. 7. Saya tidak mengalami kendala sama sekali daalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru. 8. Saya mengalami kendala dalam media pembelajaran yang disampaikan guru yaitu kurang fokus dan tidak paham sama sekali dengan media pembelajaran yang disampaikan guru. |
| 11 | Alnira | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu? 2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru? 3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar? 4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru? 5. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru? 6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru? 7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berinteraksi dengan sesama teman kendalanya jadinya terbatas dan tidak bermain bersama. 2. Berinteraksi dengan guru kendalanya susah bicara. 3. Berinteraksi dengan sumber belajar kendalanya kalau proses belajarnya harus melalui internet atau belajar online. 4. Saya mengalami kendala saat menerima tujuan pembelajaran dari guru yaitu saya kurang puas dalam penyampaian tujuan pembelajaran karena melalui internnet itu. 5. Saya mengalami kendala dalam menmerima materi pembelajaran yang disampaikan guru yaitu saya kurang mengerti dengan materi yang disampaikan ibu guru. 6. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima metode yang disampaikan oleh ibu guru. 7. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru. 8. Saya mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran dari guru yaitu kadang saya mengalami gangguan terhadap jaringan internet makanya dari itu saya jadi kurang mengerti |

| | | | |
|----|-------|--|---|
| | | 8. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru? | dengan media pembelajaran yang disampaikan guru. |
| 12 | Fatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu? 2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru? 3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar? 4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru? 5. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru? 6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru? 7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru? 8. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berinteraksi dengan sesama teman kendalanya jadinya susah bicara karena harus telfon itu sebabnya karena covid-19. 2. Berinteraksi dengan guru kendalanya susah berbicara kalau berinteraksi dengan guru. 3. Berinteraksi dengan sumber belajar kendalanya banyaknya tugas yang dikasih oleh guru tapi tidak ada buku untuk mengerjakannya. 4. Saya sama sekali tidak mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru. 5. Saya mengalami kendala dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru yaitu misalnya daring cara penyampainnya kurang sempurna. 6. Saya mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru yaitu cara penyampaian metodenya saya kurang paham. 7. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran dari guru. 8. Saya juga tidak mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru. |

| | | | |
|----|---------|--|--|
| 13 | Anggita | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu? 2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru? 3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar? 4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru? 5. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru? 6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru? 7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru? 8. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berinteraksi dengan sesama teman kendalanya jadinya saling berjauh-jauhan. 2. Berinteraksi dengan guru kendalanya karena sekarang prosesnya daring makanya susah kalau mau berintraksi dengan guru. 3. Berinteraksi dengan sumber belajar kendalanya karena tidak menggunakan buku makanya saya susah menangkap pelajaran yang disampaikan guru. 4. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru. 5. Saya mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru yaitu jadinya saya agak sulit mengerti dengan materi yang disampaikan guru. 6. Saya memiliki kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru yaitu karena penyampaian metode pembelajarannya secara online makanya saya jadinya kurang mengerti. 7. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru. 8. Saya mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru yaitu saya tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh ibu guru. |
| 14 | Fazri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu? 2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru? 3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar? 4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru? 5. Apakah kamu mengalami kendala | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berinteraksi dengan sesama teman kendalanya jadinya tidak bisa bermain lagi bersama teman disekolah. 2. Berinteraksi dengan guru kendalanya tidak boleh bersalaman karena adanya social distancing. 3. Berinteraksi dengan sumber belajar kendalanya karena proses pembelajarannya online jaringan internetnya kadang kurang bagus. 4. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru. 5. Saya mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran |

| | | | |
|----|--------|--|---|
| | | <p>dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru?</p> <p>6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru?</p> <p>7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru?</p> <p>8. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru?</p> | <p>yang disampaikan guru yaitu karena tidak ada penjelasan dalam penyampaian materinya saya sama sekali tidak mengerti.</p> <p>6. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan oleh ibu guru.</p> <p>7. Saya mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu ketika ibu guru memberikan soal-soal ujian kepada siswa, namun soal-soal tersebut tidak sesuai dengan materi.</p> <p>8. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan oleh ibu guru.</p> |
| 15 | Ariran | <p>1. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi sesama temanmu?</p> <p>2. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan guru?</p> <p>3. Apakah kamu mengalami kendala berinteraksi dengan sumber belajar?</p> <p>4. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru?</p> <p>5. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru?</p> <p>6. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru?</p> <p>7. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru?</p> <p>8. Apakah kamu mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran</p> | <p>1. Berinteraksi dengan sesama teman kendalanya jadinya kalau berjumpa dengan teman tidak boleh bersalaman.</p> <p>2. Berinteraksi dengan guru kendalanya berbicara sama guru sekarang harus memenuhi protocol kesehatan yaitu dengan memakai masker.</p> <p>3. Berinteraksi dengan sumber belajar kendalanya karena sumbernya kadang dari internet jadinya saya kurang tau diakibatkan karena jaringan internet kurang bagus.</p> <p>4. Saya tidak mengalami kendala dalam menerima tujuan pembelajaran dari guru.</p> <p>5. Saya mengalami kendala dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru yaitu saya tidak mengerti karena tidak ada penjelasannya.</p> <p>6. Saya mengalami kendala dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan guru yaitu karena penyampaian metodenya tidak dengan cara tatap muka saya kurang paham.</p> <p>7. Saya mengalami kendala dalam menerima evaluasi pembelajaran yang disampaikan guru yaitu ketika ibu guru memberikan nilai rendah kepada siswa yang membuatv siswa merasa jenuh dengan pembelajaran.</p> |

| | | | |
|--|--|------------------------|---|
| | | yang disampaikan guru? | 8. Saya mengalami kendala dalam menerima media pembelajaran yang disampaikan guru yaitu proses pembelajarannya dan ketersediaan jaringan internet dan sinyal. |
|--|--|------------------------|---|

Lampiran 4

Hasil Observasi Proses Pembelajaran

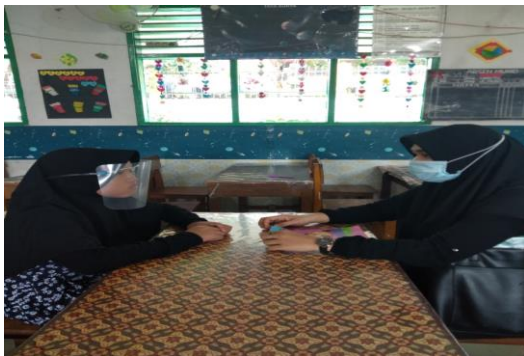
| No | Objek yang obsrvasi | Hal yang perlu di observasi | Hasil |
|----|---------------------|------------------------------------|---|
| 1 | Sekolah | Mengobservasi sejarah berdirinya? | SD Negeri 200117 Padangsidimpuan ini didirikan pada tahun 1972. |
| | | Jumlah ruangan? | 21 |
| | | Keadaan sarana dan prasarana? | Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 200117 Padangsidimpuan adalah ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruangan perpustakaan,dan ruangan kelas. |
| 2 | | Jumlah tenaga pendidik? | Jumlah tenaga pendidik di SD Negeri 200117 Padangsidimpuan 28 orang. |
| 3 | | Mengobservasi proses pembelajaran? | Proses pembelajaran pada kelas VI-A pada masa covid 19 terpaksa harus belajar dari rumah. Dilakukan secara online, dimana guru mengirimkan tugas dan menjelaskannya dengan melalui media sosial seperti whatsapp, dan aplikasi lainnya yang bisa menunjang pembelajaran anak didik. Siswa datang kesekolah hanya sekali dalam seminggu untuk mengantarkan tugas yang telah diberikan oleh guru sesuai jadwal masing-masing yang sudah ditentukan, karena satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, demi mematuhi aturan pemerintah yang bertujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan. |

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Guru SD Negeri 200117 Padangsidempuan



Wawancara dengan murid kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan









Wawancara dengan Orangtua Siswa SD Negeri 200117 Padangsidempuan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor
Lamp
Perihal

: 238 /In.14/E.7/PP.009 /11/ 2020

Padangsidempuan, November 2020

: Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi

Kepada Yth. **1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd**
2. Mariam Nasution, M.Pd
di Padangsidempuan

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan usulan dosen penasihat akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : **Nuri Hotna Sihombing**

NIM : **14 202 00155**

Program Studi : **Tadris/Pendidikan Matematika**

Judul Skripsi : **Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi Tadris/Pendidikan
Matematika

Dr. SUPARNI, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING I

Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

MARIAM NASUTION, M.Pd
NIP.19700224 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1812 /In.14/E.1/TL.00/12/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

/0 Desember 2020

Yth. Kepala SD Negeri 200117 Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nuri Hotna Sihombing
NIM : 1420200155
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kendala Proses Pembelajaran Matematika pada Masa Corona Virus Disease (Covid 19) di Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP.19800513 200604 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200117 PADANGSIDIMPUAN
Jl Sutan Soripadamulia No 40
Kecamatan Padangsidempuan Utara

Kode Pos 22715

SURAT KETERANGAN

Nomor. 422.1/ 21 / SD /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosidah,S.Pd
Nip : 19630528 198304 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 200117 Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nuri Hotna Sihombing
Nim : 14 202 00155
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris/Pendidikan Matematika

Benar telah melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul "Kendala Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kelas VI-A SD Negeri 200117 Padangsidempuan".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Padangsidempuan, 19 Desember 2020

SD Negeri 200117 Sadabuan

